

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS PADA MASA MENDATANG (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2014-2018 DI BURSA EFEK INDONESIA)

HELPI APRIYANI
Medinal
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- *The purpose of this study is to determine the effect of Gross Profit, operating profit and net income on cash flows both simultaneously and partially. The sampling technique in this study used the Purposive sampling method, so that 12 samples of manufacturing companies were obtained. The data collection method used is data in the form of financial statements and annual reports obtained from www.idx.co.id. The data analysis technique used is multiple linear regression with the JASP 0.9.2.0 Universiteit-Van-Amsterdam application.*

The results of this study prove that (1) there is a significant effect on the variable gross profit, operating profit and profit on cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as evidenced by the value of $F_{count} (152,596) > F_{table} (2,77)$. (2) the results of the study also prove that there is a significant influence between the gross profit variable on cash flows as evidenced by the value of $t_{count} (3,680) > t_{table} (2,00172)$. (3) the results of the study show that there is no significant effect between the operating profit variable on cash flows as evidenced by the value of $t_{count} (-1,789) < t_{table} (2,00172)$. (4) the results of the study show that there is a significant effect between net income to cash flows as evidenced by the value of $t_{count} (3,745) > t_{table} (2,00172)$.

Keywords: *gross profit, operating profit, net income and cash flows*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang serba modern ini banyak perubahan yang harus dilakukan, terutama pada perusahaan perusahaan besar yang ingin meningkatkan angka laba dan arus kas masuknya. Beragam cara dilakukan dengan mengembangkan inovasi yang baru dengan berbagai kreatifitas guna menarik daya beli masyarakat dan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era modern sekarang ini. Zaman digital yang semakin maju memberikan banyak tekanan dan ancaman bagi angka laba dan arus kas masuk yang diterima suatu perusahaan, apalagi ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini.

Menurut Rudianto (2009) Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah dan mengelolanya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya. Kegiatan khusus pada perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi. Kegiatan itu sering disebut sebagai proses produksi. Karakteristik perusahaan manufaktur yang membedakannya dengan perusahaan lain seperti perusahaan dagang atau perusahaan jasa terletak pada persediaan-persediaan dan biaya pabrikasi, biaya produksi dan beban pokok produksinya.

Laporan keuangan merupakan informasi sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan memiliki potensi dalam mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI,2007) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang diamanahkan kepada mereka. Laporan keuangan perusahaan ada lima jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Joni (2011), permasalahan tentang kondisi mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan, dimana ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Kebijakan dan keputusan ekonomi dalam pemakaian laporan keuangan diperlukan suatu analisa untuk mengukur atau menilai dalam pencapaian laba dan arus kas, analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi kejadian baik itu masa lalu atau dalam

memprediksi masa yang akan datang. Memprediksi atau meramalkan keadaan usaha dimasa mendatang sangat penting untuk pengambilan sebuah keputusan karena berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi kedepannya.

Laporan arus kas atau *CASH FLOW* sangat penting untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar dana suatu perusahaan karena memberikan suatu informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan (PSAK No.2) Pentingnya memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. PSAK No.2 (Bandi dan Rahmawati 2005) informasi yang disajikan laporan arus kas berguna untuk (1) mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. (2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan di berbagai perusahaan. (3) Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Informasi laba dan arus kas adalah dua hal yang saling berkaitan dalam membantu kinerja perusahaan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Para *stakeholder* menilai kinerja suatu perusahaan dengan mengamati suatu sinyal. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Scott besley dan Eugene F. Brigham, 2008). Teori sinyal (*signaling theory*) berhubungan dengan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak pihak yang berkepentingan dalam informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Jama'an (2008) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Manajemen yang dianggap paling mengerti tentang kondisi perusahaan memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi.

Investor dan kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, berkepentingan dengan arus kas masuk dan investasi yang ditanamkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan (FASB) dalam Anis Chariri dan Imam Ghozali (2007) yaitu:

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ada hubungan logis antara laba dan arus kas kepada investor dan kreditor. Adanya hubungan ini akan membantu para investor dan kreditor dalam mengembangkan model dan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang guna menilai investasi atau kapitalnya (Suwardjono, 2007). Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang berkaitan dengan prediksi arus kas dimasa

mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu, laporan laba rugi yang banyak memuat banyak angka laba yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Informasi yang diambil dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan kegunaan informasi arus kas dalam standar akuntansi keuangan (PSAK No.2) yaitu jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar perusahaan.

Semakin besar arus kas masuk suatu perusahaan maka, semakin kuat daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko perubahan dalam kondisi perekonomian yang buruk dimasa mendatang. Dimana laba dan arus kas perusahaan merupakan suatu keuntungan dalam berinvestasi modal yang menjadi suatu informasi yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangannya. Informasi arus kas bagi suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam menggunakan kas dan setara kas, pengambilan keputusan ekonomi dalam suatu perusahaan sangat perlu dilakukan penilaian perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperoleh perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Ariani (2010) menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan paling baik dibandingkan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi arus kas. Namun, secara simultan laba kotor, laba bersih dan laba operasi mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa mendatang. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Alfandia (2010) menunjukkan bahwa laba kotor tidak memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar Pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

II. LANDASAN TEORI

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan

suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar maupun di dalam perusahaan. Informasi akuntansi suatu informasi yang disediakan melalui berbagai laporan keuangan dan banyak penjabar yang digunakan sebagai laporan, informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Informasi akuntansi bermanfaat apabila mempunyai nilai dan dapat digunakan juga terpercaya para pemakai informasi tersebut. Suwardjono (2003), informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut:

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya dimasa lau, sekarang atau masa depan.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai profitabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
3. Mengubah keputusan atau prilaku para pemakai.

Laporan arus kas

Menurut IAI dalam PSAK no. 2 (2009), Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Arus masuk kas (*cash inflows*) merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan kas. Arus keluar kas merupakan ransaksi yang mengakibatkan kenaikan laporan arus kas tidak mencakup transaksi atau akun yang tidak mencerminkan neraca atau laporan laba rugi. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut Henry (2009) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dengan cara merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Tujuan informasi arus kas suatu entitas bagi pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.2 (2009) sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Klasifikasi Laporan Arus Kas ada tiga aktivitas yang berbeda:

1. Aktivitas operasi (*operating activities*)

Berdasarkan IAI dalam PSAK No.2 (2009) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Menurut PSAK No.2 (2009) , contoh arus kas dari aktivitas operasi:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari fee atau royalty
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas pada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan

premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.

- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha perdagangan.

2. Aktivitas Investasi (*investing activities*)

Kieso dan weygandt (2008:213) mendefinisikan arus kas dari aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik dan peralatan.. Menurut PSAK No.2 contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembelian aktiva, baik aktiva tetap berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.

3. Aktivitas Pendanaan

Menurut Stice, stice,dan skousen (2009) , aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian saat kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik(pendanaan dengan modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang). Menurut PSAK No.2 (2009) contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lain.
- b. Pembayaran kas pada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.

Laba Kotor

Menurut Soemarmo (2004:226) laba kotor merupakan selisih penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap bahan baku masuk ke pabrik diolah hingga dijual .Semua biaya biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan.

Menurut Subramnyam (2005:120) laba kotor adalah pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Penentuan target laba merupakan bagian yang penting untuk memotivasi para pengelola perusahaan agar mereka bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan tidaklah selalu sama dari satu periode keperiode berikutnya.

Laba operasi

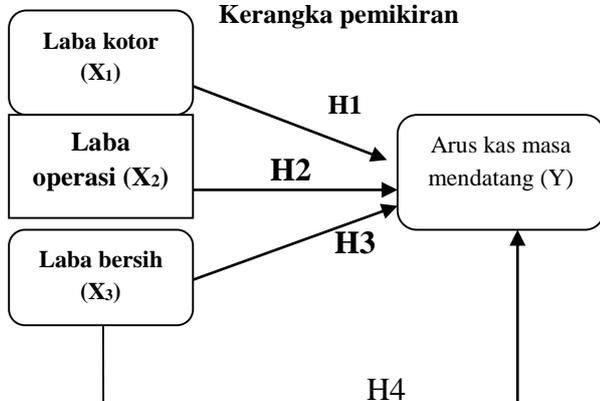
Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung, Subramanyam (2010:9) . Menurut Kieso (2005) angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya biaya operasi. Biaya biaya operasi adalah biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya biaya yang sering terjadi dalam perusahaan yang bersifat operatif. Selain itu ada juga biaya biaya operasi seperti biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain lain. Pada laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, besarnya laba yang dihasilkan perusahaan berpengaruh dalam penyusunan laporan audit.

Laba bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak, Subramnyam (2005) . Menurut Soemarmo laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis.

Kerangka Pemikiran

Gambar I
Kerangka pemikiran



Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan dalam mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. (PSAK No.25)

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang bersifat sementara atau juga bisa disebut sebagai pernyataan jawaban sementara dari penelitian yang dilakukan.

Hipotesis 1:

H₀ : Diduga Laba kotor pada perusahaan manufaktur tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

H₁ : Diduga Laba kotor pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Hipotesis 2:

H₀ : Diduga Laba operasi pada perusahaan manufaktur tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

H₁ : Diduga Laba operasi pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Hipotesis 3:

H₀ : Diduga Laba bersih pada perusahaan manufaktur tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

H₁ : Diduga Laba bersih pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Hipotesis 4:

H₀ : Diduga Laba kotor, laba operasi dan laba bersih pada perusahaan manufaktur tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

H₁ : Diduga Laba kotor, laba operasi dan laba bersih pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat merupakan suatu wilayah dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan di kota Pangkal Pinang yang merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, penelitian yang dilakukan pada bulan April 2019 sampai dengan Juni 2019.

Populasi Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2010). Berdasarkan uraian yang dimaksud yang menjadi populasi sasarannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018.

Sampel Penelitian

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010). Sampel perusahaan ini adalah perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, setelah melalui beberapa kriteria yang telah ditentukan terdapat 12 perusahaan yang mewakili setiap sektor perusahaan manufaktur yang dijadikan penelitian oleh penulis.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu

Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan yang mewakili setiap sektor-sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014 sampai dengan 2018.
4. Perusahaan yang melaporkan angka laba dan arus kas yang bernilai positif selama tahun pengamatan.
5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang telah diaudit selama periode pengamatan.
6. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Daftar perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNATIONAL TBK
2	KAEF	PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk
3	FAST	PT FAST FOOD INDONESIA Tbk
4	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
5	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
6	SMBR	SEMEN BATURAJA (Persero) Tbk
7	AUTO	ASTRA OTOPARTS Tbk
8	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk
9	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk

10	INDS	INDOSPRING Tbk
11	MTDL	METRODATA ELECTRONICS Tbk
12	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk

Variabel Yang Diteliti

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel Independen menurut Creswell, (2010) merupakan variabel-variabel yang mungkin menyebabkan, memengaruhi atau berefek pada *outcome*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas sedangkan Variabel dependen menurut Creswell, (2010) merupakan variabel variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil dari pengaruh-pengaruh variabel bebas.

Variabel Dependen

1. Arus kas sebagai variabel (y)

Arus kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu (Harahap, 2010) arus kas diambil dari angka arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.

Variabel Independen

1. Laba kotor sebagai variabel pertama (X₁)

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan yaitu biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk mulai dari bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga tahap penjualan.

2. Laba operasi sebagai variabel kedua (X₂)

Laba operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasional utama perusahaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

3. Laba bersih sebagai variabel ketiga (X₃)

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah “penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan” (Sugiyono, 2010). Masing masing dari variabel tersebut dicari nilainya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam

memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang menunjang atau mendukung penelitian. sumber yang diperoleh merupakan informasi sekunder, Bahan-bahan yang telah dipublikasikan pada situs www.idx.co.id yang dilihat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan arus perusahaan, dikumpulkan mengenai laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas dan metodologi penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan data sekunder, data sekunder yang diperoleh memuat data laporan keuangan dan laporan tahunan pada penelitian ini yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas yang telah disajikan pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Laba kotor, Laba operasi dan Laba bersih* secara individual atau bersama/simultan. Formula untuk regresi berganda pada penelitian ini adalah:

Coefficients

Model		Unstand ardzed	Standar d Error	Standardized	t	p
0	(Intercept)	-70.068	143.680		-0.488	0.628
	LABA_KOTOR	0.456	0.124	0.350	3.680	< .001
	LABA_OPERASI	-1.251	0.699	-0.551	-1.789	0.079
	LABA_BERSIH	2.865	0.765	1.164	3.745	< .001

$$AK = b_0 + b_1LK + b_2LO + b_3LB + e$$

Keterangan :

- Ak : Arus kas di masa depan
- b₀ : Intersep dari nilai AK
- b_{1,2,3} : Slope dari garis regresi
- LK : Laba kotor
- LO : Laba operasi
- LB : Laba bersih
- e : error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kefisien Determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2006).

Adapun rumus Koefisien Determinasi:

$$R^2 = (Adjusted R square)^2 \times 100\%$$

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah:

- a. H₀: b₁ = 0 yaitu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H₀: b₂ ≠ 0 yaitu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penentuan kriteria penerimaan/ penolakan H₀, dengan melihat nilai signifikan:

- a. Jika signifikan <5% H₀ ditolak atau H_a diterima
- b. Jika signifikan >5% H₀ diterima H_a ditolak

Uji F secara bersama

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama 3 angka laba dan arus kas :

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₁: Terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih sedangkan untuk variabel dependennya yaitu arus kas. Hasil analisis ini ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
0 (Intercept)	-70.068	143.680	-0.488	0.628					
LABA_KOTOR	0.456	0.124	0.350	3.680	< .001				
LABA_OPERASI	-1.251	0.699	-0.551	-1.789	0.079				
LABA_BERSIH	2.865	0.765	1.164	3.745	< .001				

Sumber Data : data olahan JASP

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda hasil analisis JASP Tabel V.8 sebagai berikut:

$$ARUS\ KAS = -70,068 + 0,456\ Laba\ kotor - 1,251\ Laba\ operasi + 2,865\ Laba\ bersih + e$$

- Koefisien konstanta sebesar -70,068 menyatakan bahwa jika X1, X2 dan X3 adalah bernilai 0, artinya laba kotor, laba operasi dan laba bersih masing-masing bernilai 0, maka arus kas bernilai -70,068.
- Koefisien regresi untuk variabel laba kotor sebesar 0,456 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu kali variabel laba kotor, maka akan menambah nilai arus kas sebesar 0,456 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel laba operasi sebesar -1,251 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu kali variabel laba operasi, maka akan menambah nilai arus kas sebesar -1,251 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel laba bersih sebesar 2,865 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu kali variabel laba bersih, maka akan menambah nilai arus kas sebesar 2,865 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2006).

TABEL 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
0	0.944	0.891	0.885	828.8	0.891	152.6	3	56	< .001

Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
-------	---	----------------	-------------------------	------	-----------------------	----------	-----	-----	---

Note. Null model includes LABA_KOTOR, LABA_OPERASI, LABA_BERSIH

Sumber data: olahan JASP

Hasil pengujian Koefisien Determinasi pada Tabel 3 di kolom Adjusted R square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,885 yang berarti 88,5% perubahan variabel arus kas dijelaskan oleh perubahan variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah:

- H₀: b₁ = 0 yaitu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- H₀: b₂ ≠ 0 yaitu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penentuan kriteria penerimaan/ penolakan H₀, dengan melihat nilai signifikan:

- Jika signifikan < 5% H₀ ditolak atau H_a diterima
- Jika signifikan > 5% H₀ diterima H_a ditolak

Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima atau sign < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari perhitungan yaitu df = n-k-1 (df=60-1-1=58) diperoleh t tabel= 2,00172

TABEL 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
0 (Intercept)	-70.068	143.680	-0.488	0.628					
LABA_KOTOR	0.456	0.124	0.350	3.680	< .001				
LABA_OPERASI	-1.251	0.699	-0.551	-1.789	0.079				
LABA_BERSIH	2.865	0.765	1.164	3.745	< .001				

Sumber Data: data olahan JASP

Berdasarkan nilai t yang ada pada Tabel 4, maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji hipotesis pertama (H1) menyatakan *Laba Kotor* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Arus Kas* (Y). Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,680 sedangkan t tabel dengan derajat 58 pada α (0,05) sebesar 2,00172 dan nilai sig 0,001. Demikian t hitung 3,680 > t tabel 2,00172 dan sig 0,001 < 0,05 sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa laba kotor secara parsial mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
2. Uji hipotesis kedua (H2) menyatakan *Laba Operasi* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Arus Kas* (Y). Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,789 sedangkan t tabel dengan derajat 58 pada α (0,05) sebesar 2,00172 dan nilai sig 0,079. Demikian t hitung -1,789 < t tabel 2,00172 dan sig 0,079 > 0,05 sehingga jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa laba operasi secara parsial tidak mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
3. Uji hipotesis ketiga (H3) menyatakan *Laba Bersih* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Arus Kas* (Y). Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,745 sedangkan t tabel dengan derajat 58 pada α (0,05) sebesar 2,00172 dan nilai sig 0,000. Demikian t hitung 3,745 > t tabel 2,00172 dan sig 0,000 < 0,05 sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

Uji F secara bersama (Uji F)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan menguji nilai sign, jika nilai sign < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan yaitu $df=n-k-1$ ($df=59-2-1=56$), diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,77$

TABEL 5
Hasil Uji F Secara Bersama
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Regression	3.145e+8	3	1.048e+8	152.6	< .001
Residual	3.847e+7	56	686907		
Total	3.529e+8	59			

Berdasarkan tabel 5.1 hasil perhitungan dengan menggunakan program JASP diperoleh nilai F_{hitung} 152,596, sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 56 pada α (0,05) sebesar 2,77 atau dengan sign diperoleh 0,000.

Demikian F_{hitung} (152,596) > F_{tabel} (2,77) dan nilai sign 0,000 < 0,05 sehingga jelas bahwa H_0 ditolak H_4 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh terkait pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya angka laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendtang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_1 , H_3 , dan H_4 diterima karena berpengaruh signifikan, penelitian yang menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

1. Secara parsial Laba kotor berpengaruh positif artinya dalam memprediksi arus kas masa mendatang ketika terjadi perubahan pada variabel laba kotor sebesar 1 maka akan mempengaruhi arus kas sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
2. Secara parsial Laba operasi tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa mendatang ketika terjadi perubahan pada variabel laba operasi sebesar 1 maka akan mempengaruhi arus kas sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
3. Secara parsial Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa mendatang ketika terjadi perubahan pada variabel laba bersih sebesar 1 maka akan mempengaruhi arus kas sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
4. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa mendatang ketika

terjadi perubahan pada variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebesar 1 maka akan mempengaruhi arus kas sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi pengambilan sampel maupun pengujian hasil regresi. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bagi para peneliti yang menggunakan 3 angka laba dan arus kas bersih sebagai variabel mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Penelitian selanjutnya lebih banyak sampel perusahaan dalam pengolahan data agar lebih umum dalam mendeskripsikan, Menggunakan angka laba kotor, laba operasi, laba bersih maupun arus kas yang bernilai positif maupun negatif atau yang mengalami untung maupun rugi. Menambahkan lebih banyak variabel-variabel tambahan yang dimasukkan dalam penelitian ini, agar lebih luas dalam menjelaskannya.
2. Bagi perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap keuangan yang terjadi di perusahaan yang diteliti agar bisa jadi penilaian lebih baik lagi pada penerimaan maupun pengeluaran yang dilakukan perusahaan, tentunya pada laporan keuangannya.
3. Bagi investor, kreditor dan pihak yang berkepentingan lainnya dengan mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan akurat agar mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga sangat penting melihat kas dan setara kas akhir tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1).Adrianto, Joni. 2011. *Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika*. (skripsi) . Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- 2).Ariani, Marisca Dwi."Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam memprediksi Arus Kas Masa Mendatang".Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- 3).Alfandia, Sukma Nurlita. *Analisis Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas dalam Memprediksikan Arus Kas Masa Depan*. Univesrsitas Airlangga, 2010.
- 4).Bandi dan rahmawati. 2005. Relevansi kandungan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksikan arus kas masa depan. *Jurnal akuntansi dan bisnis* vol 5 No.1.
- 5).Besley, Scott dan Brigham Essentials, Eugene f. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. United States F America: Thomson South-Western.
- 6).Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Y Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

7).Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). *PSAK No. 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. Jakarta: IAI.

8).Donald E.Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

9).Ghozali, Imam dan Anis Chariri.2007.*Teori Akuntansi*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta.

10).Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

11).Harahap, Sofian Safri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.

12).Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 L Laporan Arus Kas (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.

13). Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

14).Jama'an. (2008) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan publik terhadap Integritas Akuntansi Laporan Keuangan (Studi pada perusahaan Publik di BEJ). *Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

15).Kieso, Donald.E dan Jerry J .Weygandt. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1.jakarta: Erlangga, 2005.

16).Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo

17).Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE, 2007.

18). Suwardjono. (2003). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

19).Soemarso, SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

20). Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.

21). Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. BBandung: Alfabeta.

22).Subramanyam K.R dan John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba empat.

23). Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.